

---

## Penjaminan Mutu Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMPN 34 Surabaya

Adinda Safa Felisa<sup>1)</sup>, Nadia Lailatuz Zahra<sup>2)</sup>, Windasari<sup>3)</sup>, Agustin Hanivia Cindy<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : [adindasafa.23267@mhs.unesa.ac.id](mailto:adindasafa.23267@mhs.unesa.ac.id)  
[Nadialailatuz.23277@mhs.Unesa.ac.id](mailto:Nadialailatuz.23277@mhs.Unesa.ac.id)

---

### Abstrak

Penjaminan mutu merupakan serangkaian proses dan system yang terkait untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, program dan Lembaga. Upaya kolaboratif antara pimpinan Lembaga Pendidikan, staf akademik dan staf administratif diperlukan untuk memastikan implementasi yang efektif dari penjaminan mutu tenaga kependidikan. Proses penjaminan mutu mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan berkelanjutan. Kebijakan otonomi daerah berdampak pada pengelolaan pendidikan di daerah. Upaya standardisasi mutu harus menjadi fokus perhatian dalam upaya menjaga mutu pendidikan secara nasional. Sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia beroperasi dalam suatu sistem manajemen pendidikan dan pemerintahan yang mendelegasikan sebagian besar tanggung jawab implementasinya kepada propinsi, kabupaten, yayasan dan sekolah/madrasah. Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan dari BSNP.

**Kata kunci:** Penjaminan mutu, Mutu pendidikan, Tenaga Kependidikan

### Abstract

Quality assurance is a series of processes and systems related to collecting, analyzing, and reporting data on the performance and quality of teaching and education personnel, programs and institutions. Collaborative efforts between leaders of educational institutions, academic staff and administrative staff are needed to ensure effective implementation of quality assurance of education personnel. The quality assurance process identifies aspects of achievement and improvement priorities, provides data as a basis for planning and decision making and helps build a culture of continuous improvement. The regional autonomy policy has an impact on education management in the regions. Quality standardization efforts must be the focus of attention in an effort to maintain the quality of education nationally. The quality assurance and improvement system for primary and secondary education in Indonesia operates within an education management and governance system that delegates much of the responsibility for implementation to provinces, districts, foundations and schools/madrasah. The achievement of educational quality for primary and secondary education is assessed based on the eight National Education Standards of BSNP.

**Keywords:** Quality assurance, education quality, education personnel

---

## PENDAHULUAN

Pendidik atau guru merupakan bagian yang paling strategis dalam pendidikan, pendidikan tidak lepas dari peran guru. Guru juga sering disebut sebagai pemimpin proses pendidikan yang mengantarkan siswanya menuju gerbang kesuksesan. Jika tidak ada kurikulum tertulis, tidak ada ruang kelas atau infrastruktur lain untuk belajar-mengajar, tetapi ada guru, pendidikan tetap bisa berjalan. Pendidik atau guru merupakan bagian yang paling strategis dalam pendidikan, pendidikan tidak lepas dari peran guru.

Dalam UU SPN No 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 2 yang berbunyi : “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada masyarakat terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi”. Selanjutnya dalam ayat 3

berbunyi : ”Pendidik yang mengajar dalam satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar di satuan pendidikan tinggi disebut dosen. Jadi yang dimaksud pendidik di sini adalah seorang pentransfer ilmu yang ada pada sebuah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik.(Yulaekah, Afriza, 2023)

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini salah satunya adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional maupun lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sertifikasi guru dan peningkatan mutu manajemen sekolah.(Hamdi, 2011)

Penjaminan mutu pendidikan dilakukan guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan di lembaga satuan pendidikan sekolah/madrasah. Selain itu dengan sistem penjaminan mutu pendidikan, maka para stakeholders merasa puas dengan adanya sistem penjaminan mutu tersebut, sehingga dapat mengetahui kualitas lembaga pendidikan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang disesuaikan dengan Standar Pendidikan Nasional. Penjaminan mutu pendidikan diharapkan dapat terus dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah sebagai lembaga independen. Lembaga ini perlunya kerjasama yang baik dengan pihak pemerintah sebagai pemegang kepentingan. Sebagai pelaksana akreditasi yang dilakukan oleh asesor guna melaksanakan verifikasi terhadap kelayakan sekolah baik negeri dan swasta, untuk kesesuaian dengan standar nasional pendidikan.(Setiyo, 2021)

Pentingnya pelaksanaan sistem penjaminan mutu adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh lembaga penjaminan mutu pendidikan dan terpenuhinya konsep penjaminan mutu dengan kriteria yang jelas dan terukur untuk dipedomani dalam rangka mengetahui pencapaian mutu. Oleh sebab itu, pemerintah telah mewajibkan setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu internal. Namun pada kenyataannya, sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan masih ada satuan pendidikan yang masih belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).Hal ini disebabkan oleh banyaknya satuan pendidikan jenjang sekolah dasar dan menengah yang belum melaksanakan SPMI.(Samara, Risna, 2023)

Sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan salah satu kegiatan untuk mendukung proses tersebut, meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di masyarakat Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan dapat berkembang dengan maksimal dan diakui potensinya oleh halayak. Kegiatan ini tentunya sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kecerdasan bangsa. Dalam mewujudkannya harus ada satu sistem pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang dapat membangun kerjasama dan kolaborasi diantara berbagai pemangku kepentingan dan stake holder, tentunya untuk menciptakan kualitas mutu pendidikan baik internal sekolah maupun eksternal untuk memenuhi standar kebutuhan pendidikan masyarakat Indonesia.(Setiyo, 2021)

Upaya menjaga mutu pendidikan sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu. Dalam manajemen mutu semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer pendidikan di sekolah diarahkan agar semua layanan yang diberikan semaksimal mungkin sesuai atau melebihi harapan pelanggan. Berkaitan dengan upaya tersebut diperlukan upaya untuk mengendalikan mutu atau quality control. Dalam perspektif manajemen mutu, mengendalikan mutu suatu produk setelah dihasilkan bisa menghadapi resiko terjadinya sejumlah produk yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pengelolaan mutu dalam bentuk jaminan atau assurance, bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan

pendidikan yang diberikan oleh sekolah mencapai standar mutu tertentu sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan Quality Assurance atau Penjaminan Mutu.(Meirawan, 2010)

Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah mengamanatkan setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk membentuk SPMI dengan tujuan: (1) untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu, dan (2) untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu pendidikan pada dasarnya adalah mengawal satuan pendidikan dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan.

Mutu pendidikan dasar dan menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah atau program keahlian. Mutu pendidikan disatuan pendidikan tidak akan meningkat tanpa diiringi dengan penjaminan mutu Pendidikan oleh satuan Pendidikan.

Mutu harus secara sadar dikelola untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Dari klaim sebelumnya kami menyimpulkan bahwa manajemen mutu adalah "bagian integral dari manajemen, yang berperan untuk mencapai sasaran mutu, yang tercermin tidak hanya dalam memberikan tetapi juga dalam meningkatkan mutu. Hal ini dicapai dengan mengelola kegiatan yang berasal dari mutu yang mapan. Kebijakan dan rencana, dan dilakukan dalam sistem mutu, menggunakan, antara lain, rencana pemantauan mutu yang tepat.(Nabila, 2022)

Paradigma mutu menurut Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) dalam konteks pendidikan meliputi input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Dalam hal ini sesuatu adalah berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi keberlangsungan proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, konselor, peserta didik) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, biaya, bahan-bahan, dan sebagainya). Adapun input perangkat meliputi struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan lain sebagainya. Input harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.(Titin, 2017)

Mutu pendidikan sangatlah luas cakupannya, banyak yang hanya melihat dari kualitas luarannya. Apabila kita sadari proses belajar yang baik akan menghasilkan luaran yang baik pula, maka jika proses belajarnya kurang baik maka mutu hasil yang diharapkan akan kurang baik juga. Jika terjadi pembelajaran yang kurang optimal hal ini mengakibatkan nilai tes yang baik, sehingga bisa dikatakan hasil belajar itu semu. Hal ini mengindikasikan terdapat masalah pada kualitas pendidikan yang berkaitan dengan "pemrosesan" pembelajaran.(Kurniawan, 2016)

Mutu pendidikan yang baik memiliki standar nasional. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukan standar-standar mutu Pendidikan, yang disebut standar Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pasal 2 ayat 1 PP No 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi : (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan sekolah; (7) Standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian Pendidikan.

Peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2006 pasal 1 Ayat (6) mengemukakan bahwa standar proses adalah standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Ruang lingkup standar proses untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah menurut Permendiknas RI No 41 Tahun 2007 mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar

hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.(Fitrah, 2017)

Berdasarkan teori yang telah diapaparkan, maka penulis merumuskan sebuah masalah yang perlu dikaji dengan sebagai berikut:

1. Siapa yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan ?
2. Adakah program atau kegiatan khusus yang dirancang untuk mendukung peningkatan mutu di sekolah ?
3. Masalah apa saja yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan ?
4. Apa saja cara yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan ?
5. Apa rencana atau langkah-langkah perbaikan yang direncanakan untuk meningkatkan efektivitas penjaminan mutu di masa yang mendatang ?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, untuk mengetahui tentang kebijakan yang mendukung adanya standar nasional tenaga pendidik dan kependidikan, untuk menganalisis pengelolaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kualitatif, jenis dan sumber data adalah data primer dan data skunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga administrasi madrasah, tenaga perpustakaan, dan tenaga laboratorium dengan jumlah sampel informan yang di ambil adalah sebelas orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen penelitain kualitatif yaitu peneliti sendiri kemudian dikembangkan dengan instrumen lain seperti instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mutu pendidikan dan profesionalisme guru saling berkaitan sehingga keduanya tidak dapat terlepas khususnya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu yang memengaruhi mutu pendidikan yaitu profesionalisme guru karena guru merupakan penentu dari keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada masa depan peserta didik. Saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara lain. Keadaan yang ada sampai saat ini yaitu tingkat profesionalisme guru masih jauh dari harapan sedangkan prestasi serta hasil akademik peserta didik dipengaruhi oleh guru. Untuk dapat mengajar peserta didik secara optimal, guru harus memiliki kualifikasi profesional yang dipadukan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan terobosan agar tingkat profesionalisme guru di Indonesia dapat menjadi lebih baik dan agar pendidikan di Indonesia dapat semakin berkembang serta dapat bersaing dengan negara lain.(Ratnasari, 2019)

Kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMPN 34 Surabaya. kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki peran dalam mengembangkan strategi kebijakan dan budaya sekolah untuk mendukung peningkatan mutu Pendidikan. Selain kepala sekolah guru serta orang tua juga berperan penting dalam peningkatan mutu, seperti peran guru berperan untuk merumuskan program-program pembelajaran dengan standar kebutuhan

peserta didik dan juga melakukan pemantauan terhadap kemajuan belajar peserta didik untuk mengevaluasi kekurangan dengan melakukan perbaikan. Peran orang tua di SMPN 34 Surabaya berkolaborasi dengan sekolah memastikan perkembangan akademik dan perilaku peserta didik, orang tua juga memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik.

Keberadaan komite sekolah dalam satuan pendidikan merupakan wadah partisipasi masyarakat terhadap layanan pendidikan di sekolah dengan kata lain komite menjembatani hubungan antara sekolah dan masyarakat. Penting untuk komite sekolah menjalankan tugas dan fungsinya agar mutu pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah berperan sebagai promotor penggerak lembaga pendidikan juga berwenang untuk mengaktifkan komite sekolah dengan cara mengikutsertakannya pada setiap rencana pengembangan program sekolah, pelaksanaan, hingga evaluasi. (Mar'ati, 2022)

SMPN 34 Surabaya memiliki program khusus dari dinas pendidikan yaitu program SIM KUSP (Sistem Informasi Manajemen Kinerja Unit Sekolah Pendidikan) merupakan aplikasi atau sistem informasi yang digunakan di berbagai Lembaga Pendidikan untuk memantau kinerja unit-unit sekolah. KUSP di SMPN 34 Surabaya membantu dalam pemantauan kinerja sekolah untuk mencapai target peningkatan mutu Pendidikan, untuk mengelola data-data keuangan yang relevan. Dengan adanya SIM KUSP di SMPN 34 Surabaya dapat mengembangkan program dan pengembangan mutu Pendidikan sesuai kebutuhan sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dewasa ini menunjukkan kondisi yang memprihatinkan dan jauh dari harapan. Pembelajaran dipandang oleh banyak pakar belum mampu membelajarkan anak dengan hasil yang diharapkan. Beberapa kecenderungan kelemahan yang tampak antara lain bahwa pembelajaran yang dilaksanakan hanya bermuara pada pemberian informasi, tes yang sekedar mereproduksi informasi yang diterima, siswa cenderung pasif, dan semacamnya. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak kegiatan pembelajaran (pengajaran) yang dilakukan oleh guru tidak otomatis menciptakan aktivitas belajar siswa. (Wedi, 2016)

Permasalahan mutu pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan suatu sistem yang saling berpengaruh. Mutu keluaran dipengaruhi oleh mutu masukan dan mutu proses. Pembahasan dalam hal ini didasarkan pada komponen masukan, proses, dan keluaran. Mutu masukan pendidikan dapat dilihat dari kesiapan peserta didik dalam mendapatkan kesempatan pendidikan. (Suryana, 2020) Masalah yang sering terjadi di SMPN 34 Surabaya dalam peningkatan mutu yaitu sarana dan prasarana untuk peserta didik kurang terpenuhi, tenaga pendidik di SMPN 34 Surabaya mengupayakan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasana di SMPN 34 Surabaya. Peran wali murid juga penting dalam peningkatan mutu, tetapi ada beberapa orang tua yang kurang mendukung proses pendidikan peserta didik di sekolah, seperti minimnya partisipasi dalam kegiatan sekolah atau kurangnya dukungan dalam pembelajaran peserta didik di rumah. Hal ini sekolah mengupayakan untuk selalu berkolaborasi dengan orang tua untuk membangun kerjasama dan kepercayaan yang baik antar sekolah dan orang tua untuk bekerja sama meningkatkan kualitas peserta didik.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI (Kemendikbud RI) beberapa bulan lalu menegaskan bahwa ada kebijakan baru dalam dunia pendidikan, kebijakan tersebut yaitu "Merdeka Belajar". Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang dicetuskan oleh Bapak menteri yang tergabung dalam kabinet Indonesia maju Nadiem Anwar Makarim. Merdeka belajar terlahir dari banyaknya problem yang ada dalam pendidikan, terutama yang terfokus pada pelaku atau pemberdayaan manusianya. Setelah diterapkannya kebijakan Merdeka Belajar, nantinya akan terjadi banyak perubahan terutama dari sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat senyaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. (Ananda et al., 2023)

Pengembangan kurikulum di SMPN 34 Surabaya terbagi menjadi 2 yaitu KTSP untuk kelas 9 dan Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8. Pada kurikulum merdeka guru harus bisa menguasai kurikulum yang telah tertera pada juknis yang ada, guru mengupayakan agar kepada peserta didik nilai harus mencapai KKM. Guru juga membuat program-program yang relevan sesuai dengan

kebutuhan peserta didik agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Guru di SMPN 34 Surabaya melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat pada era globalisasi saat ini tidak mampu dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan metode penelitian kepustakaan (library research). (Agustian & Salsabila, 2021)

Dalam dunia pendidikan pengelolaan dan penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri dimana itu terkait proses belajar mengajar maupun dari awal siswa dan guru itu masuk kedalam sekolah dan keluar juga dari sekolah itu. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang komputerisasi telah menunjukkan bahwa perkembangan tersebut dapat membantu menyelesaikan suatu masalah pada proses penerapan sistem informasi manajemen pendidikan. Dan dengan pemanfaatan teknologi informasi manajemen ini juga akan dapat mengurangi tahap proses kerja dalam organisasi, pemanfaatan dan perkembangan inilah yang nantinya akan dapat membantu setiap pihak-pihak terkait yang dilakukan dalam suatu organisasi maupun masyarakat sekolah. (Hambali, 2021)

Perbaikan dalam penjaminan mutu di masa yang akan datang di SMPN 34 Surabaya melakukan pengembangan kurikulum yang relevan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang berorientasi hasil belajar. Melakukan monitoring yang berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. SMPN 34 Surabaya menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan topik observasi terhadap penjaminan mutu tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu di sekolah SMPN 34 Surabaya. Sesuai dengan data-data yang kami dapatkan kami menyimpulkan bahwa KUSP di SMPN 34 Surabaya membantu dalam pemantauan kinerja sekolah untuk mencapai target peningkatan mutu Pendidikan, untuk mengelola data-data keuangan yang relevan. Masalah yang sering terjadi di SMPN 34 Surabaya dalam peningkatan mutu yaitu sarana dan prasarana untuk peserta didik kurang terpenuhi, tenaga pendidik di SMPN 34 Surabaya mengupayakan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasana di SMPN 34 Surabaya. Peran wali murid juga penting dalam peningkatan mutu, tetapi ada beberapa orang tua yang kurang mendukung proses pendidikan peserta didik di sekolah, seperti minimnya partisipasi dalam kegiatan sekolah atau kurangnya dukungan dalam pembelajaran peserta didik di rumah. Hal ini sekolah mengupayakan untuk selalu berkolaborasi dengan orang tua untuk membangun kerjasama dan kepercayaan yang baik antar sekolah dan orang tua untuk bekerja sama meningkatkan kualitas peserta didik.

Pada kurikulum merdeka guru harus bisa menguasai kurikulum yang telah tertera pada juknis yang ada, guru mengupayakan agar kepada peserta didik nilai harus mencapai KKM. Guru juga membuat program-program yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Perbaikan dalam penjaminan mutu di masa yang akan datang di SMPN 34 Surabaya melakukan pengembangan kurikulum yang relevan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang berorientasi hasil belajar. Melakukan monitoring yang berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. SMPN 34 Surabaya menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

## REFERENSI

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Ananda, R., Wibisono, W. C., Kisvanolla, A., & Purwita, P. A. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 10. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hambali, I. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1085>
- Hamdi, M. M. (2011). Implementasi Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Studi pada di SMP Negeri 6 Kisaran Kabupaten Asahan). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1. <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/933>
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun, May*, 2–3.
- Mar'ati, A. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 7. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65774>
- Meirawan, D. (2010). Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan. *Educationist*, IV(2), 10–20.
- Nabila, A. (2022). 390-Article Text-1290-1-10-20220115. *Journal of Education and Social Analysis*, 3(1), h.56-63.
- Ratnasari, Y. T. (2019). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*, 4. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/4890/2888/22383>
- Samara, Risna, H. (2023). *DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Pendahuluan Mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh jika dibandingkan*. 8(1), 5.
- Setiyo. (2021). Peranan Penjaminan Mutu. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 5–10.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1), 4. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Titin, U. (2017). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, 7(2), 10. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9595/41.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Wedi, A. (2016). Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Toritis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 21–28. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/viewFile/1785/1027>
- Yulaekah, Afriza, A. T. (2023). Konsep Dasar Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Ilmu Manajemen Terapan*, 4(3), 10–15. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>